

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan bank pada akhirnya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun

seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Dalam memberikan kredit, bank selalu memakai prinsip 5 C, yaitu *The Five Principles of Credit Analysis (Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral)*, yang menghendaki penelitian yang seksama mengenai watak dan kemampuan berusaha debitur, modal apa yang sudah di miliknya, jaminan apa yang dapat diberikan dan keadaan perekonomian Negara pada umumnya yang sekiranya dapat mendukung usaha debitur. Untuk mengurangi risiko kemungkinan terjadinya kredit macet, selain melakukan analisa yang akurat berdasarkan asas 5 C di atas, bank juga akan melakukan monitoring usaha debitur secara berkesinambungan. Pemberian kredit adalah salah satu kegiatan usaha yang sah bagi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut merupakan badan usaha penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit disamping lembaga keuangan lainnya.

Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. sistem pengendalian intern Menurut Romney dan Steinbart (2004:229) meliputi rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah diterapkan. Berdasarkan SE No.5/ 22/ DPNP, dengan terselenggaranya

sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

Rimbawa (2005) berkesimpulan bahwa dalam melakukan aktivitas pemberian kredit, Bank Jabar Cabang Suci Bandung telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi. Pemberian kredit secara memadai dilihat dari karyawan yang kompeten dibidang pengkreditan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Suryanto (2010) berkesimpulan bahwa penerapan sistem yang dapat mempercepat proses bisnis, mengurangi human error, dengan adanya perancangan sistem terkomputerisasi

seperti adanya fasilitas komputergeneral value secara laporan keuangan yang dibutuhkan secara lengkap, akurat dan tepat waktu.

Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah PD. BPR BANK GRESIK. PD. BPR BANK GRESIK memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Modal usaha ini merupakan fasilitas kredit yang dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro, usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, pengrajin dan nelayan). Kunci sukses pemberian kredit Bank Gresik adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi. Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi. Fenomena kemudahan pemberian kredit pada Bank Gresik menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah Bank Gresik telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada Bank Gresik telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada pada Manual Kredit Mikro Bank Gresik dan unsur-unsur dalam *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)*, maka perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit mikro tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba membahas dan menganalisa sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro yang

dilaksanakan pada Bank Gresik dengan mengangkat judul: “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Mikro”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pada proses keputusan pengendalian kredit mikro ?
2. Apakah PD. BPR Bank Gresik telah melakukan sistem pengendalian intern menurut COSO dan BI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain

1. Untuk mendukung terciptanya sistem pengendalian intern yang baik pada PD. BPR Bank Gresik.
2. Mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PD. BPR Bank Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit pada PD. BPR Bank Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada proses

pemberian kredit dapat lebih efektif dan Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang ada di perbankan yang bersangkutan dan juga bagaimana menerapkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Didik Rimbawa (2005) dan suryanto (2010), peneliti melihat bahwa masih ada keterbatasan pada penelitian mengenai proses pemberian kredit dilihat dari masih adanya kelemahan-kelemahan atas struktur pengendalian tersebut antara lain unsur praktek yang sehat dan prosedur pencatatan terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan. Selain itu peneliti hanya mengevaluasi pengendalian intern secara deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas dan menganalisa sistem pengendalian intern pada proses pengkreditan dengan menggunakan COSO (*Committe of Sponsoring Organizations of the Tradeway*) yang meliputi unsur pokok pengendalian intern dan menganalisa unsur praktek yang sehat dan prosedur pencatatan yang perlu diperhatikan.